

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah hal terpenting yang harus diputuskan sebelum melangkah lebih jauh ketika melaksanakan penelitian. Pendekatan yang dipilih harus disesuaikan dengan kebutuhan jawaban atas pertanyaan fokus dan tujuan penelitian. Keputusan ini harus didasari pada asumsi filosofis yang dibawa peneliti ke dalam penelitian, strategi peneliti disebut rencana penelitian, metode pengumpulan, analisis, serta menguraikan data yang khusus.

Menurut Mulyadi (dalam Parjaman 2019:532) pendekatan penelitian yaitu:

Strategi pola ikir yang didapat peneliti tentang bagaimana rencana penelitian dilakukan dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Pendekatan penelitian terdiri dari pendekatan pendekatan kualitatif pendekatan kuantitatif, dan pendekatan campuran.

Pendapat di atas menyatakan bahwa pendekatan penelitian merupakan cara kita berfikir dan menganalisa dalam proses penelitian. Pendekatan penelitian memudahkan peneliti dalam mengarahkan jenis penelitian apa yang akan diambil dalam penelitiannya.

Penelitian ini merupakan penelitian yang memilih pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri memiliki ciri khas yaitu mengembangkan teori yang ada. Penelitian ini bergantung pada informan dalam mencari fakta-fakta guna mendapatkan hasil penelitian yang sesuai. Alurnya dimulai dari persepsi awal dengan observasi terlebih dahulu kemudian melihat keadaan lapangan dan karakteristik subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 15) “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digambarkan untuk meneliti pada obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci”.

Pendapat di atas menerangkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang penemuannya tidak didapat melalui strategi statistik atau hitungan. Mengenai penggunaan metode penelitian kualitatif, diharapkan data

yang dikantongi peneliti akan lebih akurat, sesuai tujuan, signifikan dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Sedangkan menurut Tohirin (2012: 2) pendekatan kualitatif juga dapat dipahami seperti berikut:

penelitian yang mengupayakan membentuk persepsi subjek yang diteliti secara mendalam serta dibentuk secara deskripsi, gambaran yang detail dan sesuai. Struktur kegiatan penelitian yang memajukan pikiran induktif dalam menarik suatu kesimpulan dari suatu kenyataan tertentu. Suatu pikiran Induktif ini merupakan strategi berfikir untuk menarik kesimpulan dari sesuatu yang bersifat khusus kepada yang sifatnya umum.

Sehubungan pendapat di atas penelitian kualitatif bermaksud mendapatkan gambaran menyeluruh tentang suatu hal menurut persepsi manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan penemuan ide, pemahaman, pendapat atau keyakinan subjek yang diteliti dan keseluruhannya tidak bisa diukur menggunakan angka. Sifat dari desain penelitian kualitatif adalah akurat atau spesifik karena fokus pada satu tujuan permasalahan dan tidak melebar membahas tujuan yang tidak berkaitan. Penelitian dengan menerapkan penelitian deskriptif kualitatif memerlukan waktu yang lebih ekstra, sehingga data yang dihasilkan mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling menjadi lebih sah.

Melihat kedua kesimpulan di atas bahwa penelitian kualitatif merupakan teknik yang lebih menekankan pada segi pemahaman secara spesifik terhadap suatu masalah melalui penggambaran kata-kata dan bahasa, dengan menggunakan strategi yang berbeda.

2. Jenis Penelitian

Peneliti memilih jenis penelitian fenomenologi. Jenis penelitian fenomenologi dipilih untuk mengamati berbagai kejadian maupun pengalaman guru bimbingan dan konseling dalam mengelola emosi marah pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Fenomenologi adalah metodologi pendekatan yang mensimpulkan suatu kejadian tertentu yang dilihat dari persepsi partisipan. Persepsi yang dimaksud merupakan pemahaman arti dari sebuah pengalaman yang dilakui partisipan terhadap sesuatu kejadian atau fenomena. Penelitian fenomenologi menggambarkan betapa pentingnya pengalaman yang dilalui seseorang sehingga disebut fenomena.

Fenomenologi menyelidiki berbagai rangkaian kesadaran seseorang mengenai pengalamannya. Tugas peneliti yaitu mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang berasal dari partisipan mengenai suatu fenomena tertentu dan untuk mencari pemahaman mengenai makna dari fenomena tersebut bagi partisipan. Kejadian atau Fenomena itu sendiri merupakan fakta yang berupa konsep, atau gambaran seseorang mengenai sebuah kenyataan sosial yang dialami partisipan sendiri.

Menurut Creswell (2014:453) penelitian fenomenologi dapat dimaknai sebagai berikut:

Penelitian yang menggambarkan pengalaman atau kejadian yang dilalui seseorang. Fenomena subjek tidak disatukan dengan fenomena lain yang tidak berkepentingan, atau tidak dihubungkan berkaitan dengan kebudayaan, kepercayaan, atau teori pengetahuan yang telah peneliti pelajari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan tujuan fenomenologi itu sendiri, yaitu kembali pada kenyataan itu sendiri.

Menurut pendapat di atas penelitian fenomenologi adalah penelitian yang mencari fenomena mengenai pengalaman seseorang yang ingin diteliti tanpa menghubungkan dengan fenomena lain yang tidak ada hubungannya. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan realitas yang ada.

Sukmadinata (2010:63) menjelaskan mengenai “fenomenologi adalah pencarian arti dari pengalaman hidup seseorang”

Sesuai pendapat di atas fenomenologi adalah metode dalam penelitian kualitatif dimana peneliti menerapkan secara subjektif dan mendalam dalam mempelajari pengalaman seseorang. pendekatan ini menekankan pada pendekatan yang secara keseluruhan dan didapatkan kesimpulan mengenai suatu objek.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut jenis penelitian fenomenologi adalah suatu metode penelitian kualitatif dimana peneliti menekankan pada pencarian data berdasarkan pengalaman-pengalaman dari subjek yang diteliti. fenomenologi mampu menjelaskan bagaimana suatu kenyataan secara terbuka dan tidak tertutup-tutupi. Pada jenis penelitian ini, peneliti diharapkan benar-benar serius untuk mencari data dan kebenaran suatu kejadian secara akurat.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di penelitian kualitatif sebagai *human instrumen* karena fungsinya sebagai penetapan fokus dan tujuan penelitian, menjadikan informan sebagai sumber data informasi, mengolah data, mempersepsikan data dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif peneliti harus sebagai instrumen utama kehadiran sangat penting di lapangan. Pendapat Miles (dalam Sugiyono, 2016: 378) yaitu:

Sesuatu yang pasti, sebab peneliti berperan sebagai instrumen penelitian dan sebagai pengumpul data. Dengan adanya peneliti di lapangan subjek merasa lebih tanggap dalam memberikan informasi yang dibutuhkan, peneliti mampu menyesuaikan diri dengan aturan penelitian, hipotesis yang berkaitan dengan penelitian mampu disimpulkan dengan efisien dan sesuai, begitu pula dengan informasi yang didapat mampu dengan waktu yang efisien.

Berdasarkan pendapat di atas kehadiran peneliti berfungsi sebagai pengumpul data dan sebagai pengatur penelitian. Peneliti diwajibkan berbau serta menjadi satu dengan subjek penelitian. Oleh karena itu, kehadiran peneliti tidak bisa digantikan dengan alat pengumpul data seperti angket. Penelitian dilakukan untuk mewawancarai subjek secara mendalam untuk menggali informasi sesuai fokus penelitian.

Sesuai pendapat Nasution (dalam Sugiyono, 2016:307-308), untuk menjadi instrumen penelitian kualitatif kehadiran peneliti harus memiliki ciri-ciri di bawah ini:

1. Peneliti berfungsi sebagai instrument dalam penelitian dapat menentukan informasi yang didapat dari subjek sudah bermakna bagi fokus penelitiannya atau tidak.
2. Peneliti berfungsi sebagai alat penelitian mampu menyesuaikan kondisi dengan lingkungan tempat penelitian sehingga dapat mengumpulkan berbagai data dengan segera.
3. Setiap keadaan adalah keseluruhan. suatu instrument lainnya tidak dapat menangkap semua keadaan kecuali manusia.
4. Sesuatu keadaan yang melibatkan hubungan manusia, tidak mampu dimengerti dengan cepat, namun perlu dirasakan dan dipahami sesuai pemahaman peneliti.
5. Untuk menarik kesimpulan dari data yang didapat pada suatu keadaan yang diteliti hanya manusia yang mampu melakukan secara akurat.

Seperti penjelasan di atas dengan adanya kehadiran peneliti sangat berpengaruh dan diperlukan secara menyeluruh. Peneliti sebagai kunci utama dalam menjelaskan makna data dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.

Peneliti juga harus dikaitkan dalam kehidupan subjek yang diteliti sampai pada akhirnya saling menerima keberadaan satu sama lain. Maka sebab itu pada penelitian melakukannya langsung ke lapangan untuk mencermati serta mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai tujuan penelitian.

Menurut kedua pernyataan di atas pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen merupakan peneliti itu sendiri. Peneliti memiliki fungsi untuk menentukan fokus penelitian, memilih narasumber yang tepat untuk memberikan data yang valid, melaksanakan pengumpulan data, mempertimbangkan baik tidaknya data, menganalisa data, mempersepsikan data serta menarik kesimpulan dari data yang didapat. Peneliti melakukan penelitian langsung untuk memperoleh data yang sah.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Sebuah penelitian pasti membutuhkan data. Data menggambarkan mengenai objek-objek dalam variabel tertentu. Data yang baik dipengaruhi oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data. Tetapi data yang kualitasnya baik belum tentu kualitas penelitiannya juga baik semua hanya tergantung bagaimana peneliti menganalisis suatu data. validitas dan reliabilitas berhubungan dengan kualitas instrumen pengumpulan data.

Menurut Sutabri (2012:2) "data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian serta merupakan suatu bentuk yang perlu diolah.". Pendapat tersebut menerangkan bahwa data merupakan bahan yang diperlukan dalam penelitian agar peneliti bisa menganalisis hasil penelitiannya. Data yang digunakan dalam penelitian harus benar-benar nyata agar sebuah penelitian menjadi valid sehingga menghasilkan sebuah informasi.

Pendapat Arikunto (2010:161) menjelaskan "data adalah semua fakta dan angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi". Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa data dapat menggambarkan suatu kenyataan yang ada. Data yang diperoleh berasal dari subjek atau informan penelitian kemudian diolah dan dianalisis menjadi kesimpulan atau hasil penelitian.

Berdasarkan kedua pendapat di atas disimpulkan bahwa data merupakan informasi atau penjelasan yang diperoleh dari pengamatan atau juga pencarian ke sumber-sumber tertentu dan perlu diolah agar menjadi sebuah informasi yang akurat.

Data yang didapat dari hasil pencarian ke berbagai sumber penelitian dikelompokkan menjadi dua jenis data yaitu:

- a. Data primer ialah data yang didapat melalui wawancara secara langsung dan berkaitan dengan fokus penelitian:
 - 1) teknik guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 4 Metro dalam mengenali emosi marah pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
 - 2) teknik guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 4 Metro dalam mengendalikan emosi marah pada pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling.
 - 3) teknik guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 4 Metro dalam mengungkapkan emosi marah pada pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling.
- b. Data sekunder merupakan data yang memiliki sifat sebagai laporan tambahan serta sebagai pelengkap data primer. Dalam penelitian ini data sekundernya yaitu jadwal guru melakukan layanan, dan program layanan guru Bimbingan dan Konseling diperoleh melalui wawancara.

2. Sumber Data

Penelitian kualitatif dapat berjalan dengan baik jika menetapkan sumber data yang tepat. Peneliti dapat mencari sebanyak-banyaknya sumber data asalkan relevan dengan data yang akan dicari. Cara mencari datanya adalah dengan pengambilan sampel sumber data. Pendapat Sugiyono (2016:208) Sumber data pada penelitian merupakan "manusia dan benda seperti alat dokumentasi". Pendapat tersebut menyebutkan bahwa sumber data dapat ditemukan dari sumber subjek yang berasal dari lapangan ketika penelitian. Misalnya ketika penelitian, peneliti melakukan wawancara pada pengumpulan datanya, maka dari itu sumber data berasal dari informan, yaitu orang yang menggapi

pertanyaan wawancara dari peneliti. Sumber data secara responden ini digunakan pada penelitian.

Sedangkan Arikunto (2010:172) menyatakan bahwa: “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh”. Pendapat Arikunto tersebut bahwa sumber data merupakan sesuatu yang bisa memberikan sebuah informasi mengenai data yang sedang dicari. Sumber data disesuaikan dengan instrumen yang digunakan peneliti baik itu wawancara atau observasi.

Kesimpulannya sumber data pada penelitian ini yaitu guru bimbingan dan konseling yaitu ibu Sumarni, S.Pd, ibu Laila Milya Sari, S.Pd, ibu Dwi Setyo Harini, S.Pd, dan ibu Tahayu'ul Inayah, S.Pd serta peserta didik di SMA Negeri 4 Metro yaitu Handika vernando, M. Arif Rahmadha Darma Putra KM, Ridho Ramadhanil, dan Qurrota A'yuni Aulia S. Peneliti mampu mengumpulkan data mengenai teknik guru Bimbingan dan Konseling dalam mengelola emosi marah pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 4 Metro tahun pelajaran 2020/2021.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan strategi penting pada pelaksanaan penelitian. Tujuan utama dari penelitian yaitu memiliki data. Dalam pengumpulan data perlu mengetahui teknik pengumpulan data jika tidak memiliki kemampuan dalam teknik pengumpulan data akibatnya peneliti tidak mendapatkan data yang diinginkan dan sesuai aturan. Teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara.

1. Wawancara

Wawancara yaitu sekumpulan pertanyaan yang dibuat oleh peneliti yang diajukan dalam bentuk lisan kepada narasumber dengan tujuan mendapatkan informasi.

Pendapat Esterberg (dalam Sugiyono, 2016: 319-320) menjelaskan mengenai tiga macam wawancara, sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dilaksanakan dengan pedoman wawancara sehingga pertanyaan sama dengan yang ada di pedoman. Pengumpul data yang dapat digunakan

- seperti perekam untuk merekam hasil wawancara dan membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.
- b. Wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur yaitu pelaksanaannya lebih fleksibel biasanya wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pendapat atau ide pikiran narasumber mengenai suatu kejadian.
 - c. Wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan pelaksanaannya bebas tidak menggunakan pedoman wawancara wawancara tetapi pertanyaan tetap seputar fokus penelitian yang sudah ditentukan.

Menurut pendapat di atas jenis-jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur pelaksanaannya secara formal dan setiap responden diberi pertanyaan yang sama dengan yang lainnya, wawancara semiterstruktur pelaksanaannya dilakukan untuk mencari tahu bagaimana persepsi narasumber mengenai sesuatu hal, dan wawancara tidak terstruktur pelaksanaannya lebih bebas dengan tujuan agar narasumber lebih relaks dalam kegiatan wawancara.

Wawancara tidak terstruktur dipilih dalam penelitian ini karena peneliti merasa bahwa pelaksanaan wawancara akan terbentuk komunikasi yang sesuai dan lebih terbuka untuk mendapatkan informasi dari narasumber yang lebih meluas dan valid serta jika dirasa kurang peneliti akan menambahkan wawancara partisipan guna memperdalam informasi. Adapun kisi-kisi wawancara dilampirkan sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi pedoman wawancara

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Teknik Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengelola Emosi Marah Pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri 4 Metro Tahun Pelajaran 2020/2021

FOKUS	SUB FOKUS	ASPEK YANG DITANYAKAN	DAFTAR NO. PERTANYAAN
	1.	Teknik guru Bimbingan dan Konseling mengenali emosi marah dalam melaksanakan	a. Mengenali Secara Biologis 1
			b. Mengenali Secara Emosional 2

	layanan bimbingan dan konseling	c. Mengenal Secara Sosial	3
		d. Mengenal Secara Spiritual	4
	2. Teknik guru Bimbingan dan Konseling mengendalikan emosi marah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling	Kegiatan Untuk Mengendalikan Emosi Marah	5
Teknik guru Bimbingan dan Konseling dalam mengelola emosi marah pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling	3. Teknik guru Bimbingan dan Konseling mengungkapkan emosi marah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling	Kategori Pengungkapan Emosi Marah	6

E. Teknik Analisis Data, Kategorisasian, Dan Perorganisasian Data

1. Analisis Data

Analisis data merupakan proses perubahan yang dilakukan peneliti terhadap hasil data dari penelitian meuntuk dijadikan informasi baru agar mudah dipahami dan diambil kesimpulan. Analisis data dilaksanakan secara struktur serta konsisten agar mendapatkan hasil data yang benar-benar valid dengan menggunakan triangulasi. Dengan pengamatan yang dilakukan *intensif* menghasilkan data yang beragam menurut pendapat Bogdan (dalam Arikunto 2010: 334) menjelaskan:

Pada penelitian kualitatif analisis data yaitu kegiatan mencari dan mengurutkan data secara sistematis yang didapat dari hasil wawancara, maupun observasi dan metode lainnya. Dan akhirnya data mentah dapat dianalisis sehingga mudah dimengerti, serta menjadikan informasi yang akurat.

Menurut pendapat di atas analisis data adalah mengkaji data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi sehingga data yang didapat menghasilkan informasi yang akurat. Analisis data dilihat dari secara umum merupakan penjabaran data agar pembaca mudah dipahami, dan ditarik kesimpulan sesuai yang dipaparkan oleh Sugiyono (2016: 336-339), yaitu:

1. Reduksi Data
Suatu kegiatan mencatat hal-hal terpenting dari data yang didapat saat penelitian untuk memudahkan saat menganalisis.
2. Penyajian Data
Penyajian data dalam penelitian kualitatif dijabarkan secara deskriptif, skema, dan lainnya.
3. Penarikan Kesimpulan
Pada penelitian kualitatif kesimpulan yang didapat peneliti masih bersifat semesntara ketika bukti-bukti sudah didapat maka kesimpulan di akhir dapat berubah dan diharapkan penelitian adalah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah diteliti serta sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya .

Dari pendapat di atas analisis data terlebih dahulu menentukan pokok-pokok yang penting dari catatan yang sudah dirangkum saat pelaksanaan penelitian, mengelompokkan dan mengembangkan berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari jawaban informan dan kemudian membuat kesimpulan.

Pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2016: 337-345) menerangkan: “kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data harus sesuai dengan aturan yang ada dan dilakukan dengan sangat cermat agar data yang dianalisis mempunyai keabsahan data.

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Analisis data dilakukan pada penelitian kualitatif untuk menyusun hasil dari pengumpulan data secara struktur melalui wawancara sehingga menghasilkan data yang dapat dengan mudan dipahami serta relevan ehingga dapat ditarik kesimpulan.

2. Kategorisasian dan Perorganisaian Data

a. Kategori Data

Penelitian ini menggunakan Kategorisasi data yaitu untuk memilah data yang didapat saat penelitian sehingga mempermudah ketika menganalisis data yang ada. Kategorisasi data pada penelitian ini menggunakan pengkodean data atau koding. Koding atau pengkategorisasian data yang peneliti lakukan adalah seperti berikut ini:

- 1) Pertama memberikan tanda atau inisial. Dengan memberi tanda menggunakan simbol atau kode huruf. Untuk pengumpulan data dengan cara wawancara diberi kode "W".
- 2) Memberikan tanda dengan penomoran secara struktur terhadap data yang didapat dari informan dengan melabelkan angka dibelakang tanda/inisial pengumpulan data. Kode 01 adalah tanda/inisial untuk informan guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 4 Metro atau "Guru BK 1", kode 02 adalah tanda/inisial untuk informan yaitu "Pesdik kelas XII", kode 03 adalah tanda/inisial untuk informan yaitu "Guru BK 2", kode 04 tanda/inisial untuk informan yaitu "Pesdik X ipa1, kode 05 untuk informan yaitu "Guru BK 3", kode 06 untuk informan peserta didik kelas XI yaitu "Pesdik XI", kode 07 untuk informan guru BK yaitu "Guru BK 4", kode 08 untuk informan peserta didik kelas X yaitu "Pesdik X ipa2.
- 3) Memberikan tanda sebagai petunjuk untuk menunjukkan data fokus penelitian (F). F1 adalah ditunjukkan untuk fokus pertama dalam penelitian ini merupakan Teknik guru Bimbingan dan Konseling dalam mengelola emosi marah pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri Metro tahun pelajaran 2020/2021. Contoh pemberian kode misalnya W/01/F1 memiliki arti wawancara terhadap informan 1 yaitu tentang Teknik guru Bimbingan dan Konseling dalam mengelola emosi marah pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri Metro tahun pelajaran 2020/2021.
- 4) Memberikan tanda untuk hasil wawancara yaitu dengan menuliskan tanda "a" merupakan poin a, serta 1 merupakan point yang ada dalam wawancara. Hal ini dapat dicontohkan "**W/01/F01/a/107**" artinya hasil wawancara dengan Guru BK 1 yaitu wawancara mengungkapkan fokus masalah pertama terkait poin a yaitu teknik

guru Bimbingan dan Konseling mengenali emosi marah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dengan petikan wawancara nomor satu dan datanya berasal dari wawancara yang **terdapat halaman 107.**

b. Pengorganisasian Data

Pada penelitian ini pengorganisasian datanya dilakukan dengan mengelompokkan sesuai kategori data. pengelompokkannya dilakukan bersamaan saat kategori koding. Pada penelitian ini deskripsi wawancara dalam bentuk pernyataan dan jawaban terletak dalam halaman yang transkrip wawancara yang berkaitan mengenai Teknik guru Bimbingan dan Konseling dalam mengelola emosi marah pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri Metro tahun pelajaran 2020/2021. Peneliti menerapkan langkah pengorganisasian pada penelitian ini seperti berikut:

- 1) Memeriksa semua halaman bahan-bahan dengan nomor urut secara kronologis sesuai dengan penemuan.
- 2) Memilih kartu pertama kemudian membaca dan mencatat isinya, kemudian menempatkan kartu tersebut pada posisi tertentu. Kartu pertama memiliki entry pertama.
- 3) Memilih kartu kedua, membaca dan mencatat isinya apakah kartu kedua nampak ada persamaan dengan kartu pertama, apabila isinya hampir sama maka menempatkannya menjadi satu kartu dengan kartu yang pertama. Jika isinya berbeda maka kartu ini menempatkan entry pertama untuk entry selanjutnya.
- 4) Melanjutkan dengan kartu yang selanjutnya, untuk setiap kartu ditetapkan sama dengan kategori yang mantap. Langkah selanjutnya kegiatan ini dilakukan seperti langkah pertama.
- 5) Menempatkan kata-kata yang tidak cocok dengan kategori lainnya.

Selanjutnya kelompok pengorganisasian data pada penelitian ini yaitu:

- a) Teknik guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 4 Metro mengenali emosi marah pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling
- b) Teknik guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 4 Metro mengendalikan emosi marah pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

- c) Teknik guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 4 Metro mengungkapkan emosi marah pada pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling

F. Pegecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui apakah hasil penelitian berhasil atau tidak peneliti dapat melakukan pengecekan keabsahan data. Selain itu mengecek keabsahan data digunakan untuk meningkatkan kepercayaan dan memperjelas seberapa jauh tingkat keberhasilan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data dapat dilakukan bersamaan dengan proses penelitian sehingga tidak membutuhkan waktu yang berangsur-angsur lama.

Teknik yang diperlukan dalam pengecekan keabsahan data perlu memperhatikan karakteristik yang sudah ditetapkan. Moleong (2013:174) berpendapat mengenai karakteristik pengecekan keabsahan data seperti berikut ini:

1. Melakukan derajat kepercayaan (*Credibility*),
2. Melakukan keteralihan (*Transferability*),
3. Menganalisis kebergantungan (*Dependability*), dan
4. Melakukan kepastian (*Confirmability*).

Sesuai pengecekan di atas ujikredibilitas data merupakan yang paling penting karena dengan melaksanakan menambah waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, *member check*, dan analisis kasus negatif maka tingkat keberhasilannya dalam penelitian akan semakin tinggi.

Pendapat Moleong (2013: 320) menerangkan bawasannya: "Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan kualitatif". Sedangkan penjelasan Sugiyono (2016:345) pengecekan keabsahan merupakan proses yang dilakukan penelitian dalam mengolah hasil ada dengan triangulasi pengumpulan data dan Triangulasi sumber data untuk memeriksa data yang didapat apakah sudah valid atau belum. Uji kredibilas data merupakan hal yang sangat penting dilakukan dan dibutuhkan teknik untuk melakukan pemeriksaanya.

Berikut adalah teknik guna melaksanakan uji kredibilitas data penelitian yang telah didapat:

a. Meningkatkan Ketekunan Penelitian

Meningkatkan ketekunan penelitian merupakan pelaksanaan yang dilakukan peneliti saat dilapangan. Ketika mencari data peneliti harus teliti dan sesuai fokus yang dipilih agar kepastian data dapat diperoleh secara pasti. Peneliti dapat melihat kembali apakah data yang ditemukan sudah sesuai yang diinginkan atau belum. Peneliti juga perlu memiliki wawasan pengetahuan dengan membaca teori, atau referensi buku terkait dengan penelitiannya agar mudah dalam pengecekan keabsahan datanya.

b. Triangulasi

Triangulasi yaitu strategi untuk pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu sebagai perbandingan terhadap data yang didapat. Teknik triangulasi sumber banyak yang meminati dalam penelitian kualitatif. Tetapi selain triangulasi sumber ada beberapa triangulasi lainnya yang dapat digunakan. Sugiyono (2016: 373) berpendapat ada tiga macam triangulasi:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji bagaimana kredibilitas data yang didapat ketika melakukan perbandingan/pengkoreksian terhadap sumber-sumber yang sudah ada.

2) Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui pengecekan atau mengkoreksi data yang didapat dengan sumber yang sama tetapi teknik yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga banyak diminati oleh peneliti karena sangat mempengaruhi kredibilitas data. Caranya melakukan triangulasi ini yaitu dengan memilih waktu ketika mencari data melakukan wawancara di waktu yang tepat ketika narasumber masih bugar belum terbebani pikiran, hal itu akan membuat data menjadi maksimal.

Menurut penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai teknik triangulasi yaitu pelaksanaan yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data secara sah yang berasal lebih dari satu sumber. Apabila peneliti mampu memahami situasi dan kejadian yang terjadi pada saat di lapangan maka pelaksanaan triangulasi data juga berjalan dengan baik. Triangulasi memiliki beberapa jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu dan peneliti dapat menentukan menggunakan triangulasi yang mana sesuai kebutuhan.

Sesuai paparan di atas, pada penelitian ini peneliti memilih jenis teknik triangulasi sumber. Peneliti akan menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data dilihat dari beberapa sumber sebagai bahan perbandingan. Sumber-sumber yang akan peneliti mintai keterangan yaitu guru Bimbingan dan Konseling, dan peserta didik.

G. Tahap-tahap Penelitian

Para ahli berpendapat berbeda-beda mengenai pelaksanaan penelitian tetapi setidaknya terdapat garis besar bahwa pelaksanaan penelitian dibedakan menjadi dua jenis yaitu berdasarkan langkah fisik dan berdasarkan langkah kerja pikir penelitian kualitatif. Moloeng (2013: 47) menjelaskan “pelaksanaan penelitian ada tiga tahap, yaitu: persiapan, lapangan dan pengolahan data”.

Pendapat tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan penelitian harus memperhatikan perencanaan dalam fokus tujuan penelitian, seorang peneliti perlu memiliki rasa kepedulian ketika berada di lapangan saat penelitian. Tahapan yang harus dilakukan adalah tahap persiapan, tahap pengumpulan data serta tahap menganalisis data.

Selain itu Sugiyono (2016: 88) berpendapat mengenai tahapan penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. memilih permasalahan yang akan diteliti
2. melaksanakan studi literatur
3. memilih lokasi penelitian
4. melakukan studi pendahuluan
5. mempertimbangkan metode pengumpulan data yang akan digunakan
6. melakukan analisis data selama penelitian
7. melakukan validasi dan reliabilitas
8. Hasil penelitian dijabarkan dalam bentuk deskripsi

Sesuai pendapat di atas menjelaskan bahwa pelaksanaan penelitian, seorang peneliti harus dipertimbangkan secara matang agar terhindar dari kesalahan ketika di lapangan. Peneliti perlu melakukan perancangan yang benar-benar baik dalam menetapkan fokus penelitian, lokasi, mempelajari literatur, memilih metode yang akan digunakan, dan memilih alat keabsahan data untuk memperoleh data yang valid. Peneliti juga perlu mengupayakan persyaratan serta tahapan sebelum melaksanakan penelitian agar tujuan untuk mencapai hasil dapat maksimal.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dalam penelitian kualitatif terdapat tahapan penelitian, yaitu seperti:

a. Persiapan

- 1) Peneliti melakukan perancangan penelitian, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui teknik guru bimbingan dan konseling mengelola emosi marah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.
- 2) Peneliti memilih lokasi yang tepat dan disesuaikan dengan permasalahan yang dipilih pada penelitian ini, dan lokasi yang peneliti pilih yaitu SMA Negeri 4 Metro.
- 3) Peneliti mengurus perizinan demi kelancaran kegiatan penelitian.
- 4) Peneliti melakukan penjajakan dan melihat keadaan untuk mensosialisasikan diri dengan kondisi di lapangan.
- 5) Peneliti memanfaatkan informasi ketika mensosialisasikan diri di lapangan untuk menentukan narasumber yang dibutuhkan pada penelitian.
- 6) Peneliti sebagai pengumpul data perlu menyiapkan wawancara penelitian sesuai fokus yang dipilih. Peneliti juga harus mempersiapkan apa saja metode yang akan digunakan ketika dilapangan serta memikirkan dokumentasi yang sesuai untuk pendukung temuan data.

b. Lapangan

- 1) Peneliti harus memilih ingin melakukan dilapangan latar terbuka yaitu dimana orang-orang berkomunikasi dan peneliti hanya menjadi pengamat atau peneliti memilih latar tertutup dimana peneliti berkomunikasi langsung dengan subjek penelitian.
- 2) Peneliti harus menyesuaikan penampilan dimana lokasi yang dipilih sebagai lapangan penelitian.
- 3) Peneliti perlu berusaha akrab dengan sunjek penelitian agar subjek memberikan data secara terbuka tetapi tetap di ingat bahwa peneliti harus bertindak netral.
- 4) Untuk waktu penelitian tidak ada batasan hingga informasi yang dibutuhkan terkumpul.
- 5) Peneliti adalah instrumen utaman sehingga peneliti perlu ketika kegiatan (pengumpulan data).

c. Pengelolaan Data

- 1) Melakukan analisis data yang sudah diperoleh, peneliti dapat menarik kesimpulan ketika data sudah dianalisis.
- 2) Menarik kesimpulan dari kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan, kemudian melakukan keabsahan data untuk mengetahui data sudah sesuai atau kurang sesuai.
- 3) Pembahasan dalam penelitian dijabakan dengan cara deskriptif tetapi menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan juga disisipkan tabel, skema atau dokumentasi lainnya untuk memperkuat hasil penelitian.